

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di zaman yang modern seperti saat ini perkembangan teknologi sudah sangat berkembang dengan pesat, baik dalam teknologi komputer, internet ataupun *Smartphone*. Menurut Hamid, M., dkk. (2018) Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti perangkat keras, perangkat lunak, *database*, teknologi jaringan, dan peralatan teknologi lainnya.

Saat ini penggunaan teknologi dan informasi sangat diperlukan bagi setiap perusahaan atau instansi di bidang kesehatan, apalagi di masa pandemi saat ini banyak masyarakat lebih memilih mencari informasi melalui internet tanpa harus pergi kerumah sakit. Termasuk salah satunya sebagai penyampaian informasi tentang masalah makan pada balita agar dapat membantu efisiensi waktu untuk mencari informasi.

Instansi yang bergerak dibidang kesehatan salah satunya adalah balai kesehatan ibu dan anak. Menurut (Sjarif.,dkk 2014) salah satu permasalahan yang sering muncul adalah *Small Eater, Picky Eater, Selective Eater* yang disebabkan oleh gangguan masalah makan. Semua anak memang bisa berpotensi mengalami gangguan makan, hal ini bisa terjadi karena berbagai penyebab. Penelitian di Jakarta, pada tahun 2011 menunjukkan bahwa penerapan pola makan yang salah atau biasa disebut dengan *Inappropriate Feeding Practice* merupakan salah satu penyebab masalah makan yang bermakna (30%) pada anak usia 1-3 tahun. *Inappropriate Feeding Practice* didefinisikan sebagai perilaku makan yang salah, yaitu tidak mengikuti *feeding rules* atau pemberian makanan yang tidak sesuai usia. Praktik pemberian makan yang salah, meliputi jenis makanan dan perilaku makan, berkontribusi besar terhadap terjadinya *Inappropriate Feeding Practice*. Masalah makan yang berkepanjangan, dapat mengakibatkan gizi kurang, bahkan gizi buruk pada anak. Masalah makan juga

dapat berdampak buruk terhadap kesehatan anak seperti rentan terhadap infeksi, dan bahkan kematian.

Hayat Fattah, A., & Ibrahim, A. (2017) mengatakan akibat dari anak yang kekurangan gizi akan menyebabkan beberapa efek serius seperti kegagalan pertumbuhan fisik, tidak optimalnya perkembangan dan kecerdasan. (Mubarok.,dkk 2020) menyatakan bahwa terbatasnya pengetahuan mengenai berbagai penyakit akibat gangguan gizi membuat orang tua kesulitan untuk mengedukasi dan mendiagnosis penyakit yang akan menyerang anak mereka. Oleh karena itu informasi yang cepat dan tepat dari seorang pakar tentang gejala dari gangguan gizi dan cara penanganannya sangat dibutuhkan oleh orang tua guna mencegah secara dini memburuknya kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Syahromi,P.(2016) Sistem Pakar adalah program *Artificial Intelligence* yang menggabungkan basis pengetahuan dengan sistem inferensi. Kristiana,T.(2018) menyatakan tujuan sistem pakar sendiri bukan untuk menggantikan peran manusia, tetapi untuk mengalihkan pengetahuan manusia kedalam bentuk.

Dibuatnya Pengembangan Aplikasi Sistem Pakar Untuk Diagnosis Masalah Makan Pada Balita diharapkan dapat mengurangi dan menangani gangguan pola makan pada balita secara dini serta membantu orang tua dalam memberi informasi terkait Sistem Pakar untuk diagnosis masalah makan pada balita dengan metode *Forward Chaining*. Metode *Forward Chaining* merupakan metode yang melakukan pelacakan ke depan, dimulai dari sekumpulan fakta dan berakhir di kesimpulan. Tujuan menggunakan Metode *Forward Chaining* karena terdapat banyak cara atau aturan yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan yang sedikit, dan ingin mendapatkan kesimpulan dari fakta-fakta yang sudah ada sebelumnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana menerapkan metode *Forward Chaining* dalam penanganan masalah makan pada balita ke dalam sistem pakar berbasis *Android* ?
2. Bagaimana sistem pakar dapat membantu masyarakat atau tenaga medis dalam mendiagnosa Penyakit Masalah Makan Pada Balita ?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Metode pembuatan aplikasi sistem pakar yang digunakan menggunakan metode *Forward Chaining*.
2. Aplikasi Sistem Pakar Untuk Diagnosis Masalah Makan Pada Balita dirancang berbasis *Android*.
3. Aplikasi Sistem Pakar Untuk Diagnosis Masalah Makan Pada Balita hanya dapat mendiagnosa dan memberikan solusi penanganan masalah makan dengan penerapan pola makan yang benar pada balita.
4. Sasaran pengguna pada Aplikasi Sistem Pakar Untuk Diagnosis Masalah Makan Pada Balita adalah orang tua dan tenaga kesehatan.

## 1.4 Tujuan

Tujuan dari pembuatan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Merancang dan membangun Pengembangan Aplikasi Sistem Pakar Untuk Diagnosis Masalah Makan Pada Balita Berbasis *Android* untuk menangani masalah makan pada balita secara dini dengan mudah dan praktis, serta mengedukasi orang tua dalam memberikan pola makan secara baik dan benar kepada anak-anak.
2. Menerapkan Metode *Forward Chaining* untuk mendiagnosa masalah makan pada balita.

## 1.5 Manfaat

Manfaat dari pembuatan Tugas Akhir yang berjudul “Pengembangan Aplikasi Sistem Pakar Untuk Diagnosis Masalah Makan Pada Balita Berbasis *Android*” adalah sebagai berikut :

1. Membantu mendiagnosa masalah makan pada balita beserta solusi penanganannya secara dini.
2. Membantu untuk memberikan pengetahuan tentang penerapan pola makan yang benar pada balita sebagai kunci utama penanganan masalah makan pada balita.
3. Memberikan edukasi pada orang tua dalam pemberian pola makan secara baik dan benar kepada balita.